

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap di tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menimbulkan berbagai penyakit kerja. Gangguan pada tenaga kerja diantaranya berupa gangguan pada fisik dan psikis terhadap tenaga kerja. Gangguan pada psikis merupakan sebuah potensi berbahaya yang sangat sering terabaikan padahal potensi pada bahaya psikis merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan kaitannya dalam kesehatan mental pekerja. Terjadinya suatu konflik di dalam diri seorang tenaga kerja sebagai akibat dari gangguan psikologis apabila konflik tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak stress pada pekerja (Fitri, 2013).

Karyawan adalah makhluk sosial yang menjadi kekayaan utama bagi setiap perusahaan. Mereka menjadi perencanaan, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan suatu perusahaan. Karyawan menjadi pelaku yang menunjang tercapainya tujuan, mempunyai pemikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya. Sikap-sikap karyawan dikenal kepuasan kerja, stress dan frustasi yang ditimbulkan oleh pekerjaannya (Jafar, 2018)

Stress akibat kerja merupakan respon tubuh terhadap suatu rangsangan baik yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri manusia yang dapat menimbulkan dampak buruk yaitu menurunnya daya tahan tubuh, dan kesehatan sampai akhirnya menimbulkan berbagai macam penyakit. Dalam kaitannya dengan pekerjaan semua dampak dari stress serta dampak dari beban kerja akan menurunkannya performansi, efisiensi dan produktivitas kerja, secara fisiologis akan menimbulkan beberapa gangguan kesehatan atau penyakit yang diantaranya gangguan tidur, sakit

kepala, jantung koroner, hipertensi dan kecelakaan yang dialami oleh karyawan (Fitri, 2013).

Terdapat beberapa penyebab stress yaitu *job dan the job*, yang diantaranya adalah beban kerja yang berlebihan, tekanan atau desakan waktu, supervisi yang buruk, konflik antar pribadi atau kelompok, iklim kerja yang tidak nyaman, dan pengembangan karir, dan penyebab stress *off the job* antara lain kekhawatiran finansial, masalah keluarga, masalah fisik, masalah perkawinan dan perubahan di tempat tinggal (Wartono, 2017). Menurut Hurrell dan McInerney bahwa ada beberapa faktor individual penyebab stress diantaranya umur, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan, kepribadian dan penilaian diri (Landy, 2017).

Menurut WHO tahun 2014 didapatkan sebanyak 8% penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan salah satunya stress. Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh *Princeton Survey Research Associates* didapatkan bahwa 3 dari 4 orang di Amerika mengatakan pekerjaan pada saat ini memiliki tingkat stress yang tinggi (Landy, 2017). Hasil penelitian *Labour Force Survey* di Inggris tentang stress akibat kerja pada tahun 2014 didapatkan bahwa terdapat 440.000 kasus dengan angka kejadian sebanyak 1.380 (13,8%) kasus per 100.000. (Sari, 2016).

Hasil penelitian *Northwestern National Life Insurance* (NNLI) tentang dampak stress di tempat kerja sebanyak 27% mengatakan bahwa aspek pekerjaan menimbulkan stress paling tinggi dan 70% stress kerja telah merusak kesehatan dan mental (Prasetya, 2018). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Northwestern National Life* pada pekerja di Amerika menunjukkan bahwa ada sekitar 40% pekerja dilaporkan yang telah mengalami stress di tempat kerja dan menganggap pekerjaan tersebut sebagai stressor yang paling utama dalam kehidupan mereka. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *University* menunjukkan bahwa sekitar 29% pekerja di Amerika yang mengalami stress di tempat kerja (Fitri, 2013).

Pada tahun 2019 di Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja mencapai 136,18 juta orang atau bertambah sebesar 2,24 juta orang jika dibandingkan ditahun 2018, di Indonesia memiliki potensi kerugian yang sangat besar sebagai dampak dari stress pada pekerjaannya. Dampak stress yang dirasakan oleh pekerja Indonesia berupa stress kerja secara fisiologis yang diantaranya gangguan tidur, sakit kepala, hingga jantung koroner, hipertensi dan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja (Fitri, 2013).

Hasil penelitian oleh Firmana (2011) menunjukkan bahwa *shift* kerja malam lebih berisiko untuk terjadinya stress sedang dibandingkan dengan *shift* kerja pagi. Karyawan yang berkerja pada *shift* pagi mengalami stress ringan lebih tinggi karena mempunyai waktu istirahat yang lebih banyak sehingga beban kerja tidak terlalu berat. *Shift* malam mengalami stress yang lebih tinggi karena *shift* malam banyak terdapat kegiatan kerja sehingga waktu istirahat sedikit. (Marchelia, 2014).

Penelitian yang dilakukan Kementerian Kesehatan didapatkan bahwa sekitar 79% pegawai yang mengalami stress akibat dari beban kerja yang berlebihan (Rachman, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di STikes Payung Negeri Pekanbaru didapatkan 3 orang (60%) pegawai mengatakan mengalami stress kerja baik dari masalah tuntutan kerja dan beban kerja yang berlebihan, sedangkan 2 orang (40%) pegawai mengatakan tidak mengalami stress kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan beban kerja terhadap stress kerja pada karyawan di Stikes Payung Negeri Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan yang sering ditemukan di lapangan akibat dari kerja yang dapat menimbulkan berbagai penyakit baik dari gangguan psikologis dan mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Gangguan tersebut dapat menimbulkan stress yang tinggi pada setiap individu maupun kelompok dengan tuntutan kerja dan beban kerja yang berlebihan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Stikes Payung Negeri

Pekanbaru didapatkan 3 orang (60%) pegawai mengatakan mengalami stress kerja baik dari masalah tuntutan kerja dan beban kerja yang berlebihan, sedangkan 2 orang (40%) pegawai mengatakan tidak mengalami stress kerja. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimanakah hubungan beban kerja dengan stress kerja pada karyawan di Stikes Payung Negeri Pekanbaru”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan beban kerja terhadap stress kerja pada karyawan di Stikes Payung Negeri Pekanbaru.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, lama kerja.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja karyawan STikes Payung Negeri Pekanbaru.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi stress kerja karyawan STikes Payung Negeri Pekanbaru.
- d. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja pada karyawan STikes Payung Negeri Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, dalam bentuk penelitian ilmiah mengenai hubungan beban kerja terhadap stress kerja pada karyawan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi yang mengenai stress kerja pada karyawan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang stress kerja yang terjadi di STikes Payung Negeri Pekanbaru.

4. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya keperawatan tentang hubungan stress kerja pada karyawan.